

IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DI SEKOLAH DASAR : STUDI KASUS SDN 222 PALEMBANG

Nur Puspita Sari¹, Zilza Oktariani², Elan Fatria Chintia Bella³, Nadya Amelia Putri⁴
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Palembang

Email: npps283@gmail.com, zilzaoktriani@gmail.com, fatriabella89@gmail.com,
nadyaameliaputry031@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi literasi ICT di SDN 222 Palembang, mencakup pemahaman guru, kesiapan siswa, peran orang tua, serta hambatan yang ditemui. Menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui angket, wawancara, dan observasi pada guru kelas IVB-VIB dan siswa kelas tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memahami literasi ICT sebagai kemampuan menggunakan teknologi secara bijak dalam pembelajaran, yang diterapkan melalui media digital seperti proyektor, video pembelajaran, Zoom, dan WhatsApp Group. Siswa telah mengenal perangkat digital, namun pemanfaatannya untuk belajar masih terbatas. Hambatan utama meliputi fasilitas yang kurang memadai, larangan membawa HP, kesiapan guru yang beragam, serta kemampuan literasi digital orang tua yang tidak merata. Secara keseluruhan, literasi ICT memberi dampak positif terhadap motivasi, kreativitas, dan kemandirian belajar siswa. Diperlukan peningkatan fasilitas dan pelatihan bagi guru serta sosialisasi bagi orang tua untuk mendukung implementasi literasi digital secara optimal.

Kata kunci: Literasi ICT, Teknologi Pembelajaran, Sekolah Dasar, SDN 222 Palembang

ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of ICT literacy at SDN 222 Palembang, including teacher understanding, student readiness, the role of parents, and the obstacles encountered. Using descriptive qualitative methods through questionnaires, interviews and observations on class IVB-VIB teachers and high class students. The research results show that teachers understand ICT literacy as the ability to use technology wisely in learning, which is implemented through digital media such as projectors, learning videos, Zoom, and WhatsApp Group. Students are familiar with digital devices, but their use for learning is still limited. The main obstacles include inadequate facilities, prohibitions on bringing cellphones, varying teacher readiness, and parents' uneven digital literacy skills. Overall, ICT literacy has a positive impact on students' motivation, creativity and independent learning. It is necessary to improve facilities and training for teachers as well as outreach for parents to support optimal implementation of digital literacy.

Keywords: ICT Literacy, Learning Technology, Elementary School, SDN 222 Palembang.

Article History

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagiarism Checker No 664
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Menurut Rosdiana (2016), media pembelajaran adalah alat pendidikan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, baik formal maupun nonformal. Guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, sesuai dengan kemampuan dan kapasitas mereka sendiri.

Media termasuk alat peraga, menurut Andrijati (2014), hanya dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna, mengaktifkan, dan menyenangkan bagi siswa. Media belajar matematika sangat bermanfaat bagi guru dalam memberikan pemahaman dasar matematika dan bagi peserta didik dalam menerima pengetahuan yang diberikan guru kepada mereka. Media inovatif mengacu pada konsep, praktik, atau item media yang dianggap baru.

Penggunaan media akan membantu siswa memahami materi pelajaran karena belajar dapat dirancang menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak bosan. Selain itu, media dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien. Teknologi pembelajaran dapat menggabungkan elemen hiburan dan pendidikan; salah satu contohnya adalah ilmu inovasi model pembelajaran yang menggunakan teknologi berbasis komputer.

Rusmana dan Isnaningrum (2009) menyatakan bahwa media yang dibutuhkan untuk pembelajaran saat ini adalah yang berbasis ICT (Information and Communication Technologies), atau TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa, dalam memasuki era globalisasi saat ini, teknologi informasi dan komunikasi (ICT) adalah media pembelajaran yang paling efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Rusmana dan Isnaningrum 2009).

Dalam dunia pendidikan, teknologi informasi dan komunikasi (ICT), juga dikenal sebagai TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), dapat bermanfaat. Dengan menggunakan ICT dalam pembelajaran, siswa dapat memiliki kesempatan untuk belajar secara kolektif dengan siswa lain atau secara mandiri dengan ahli melalui media komunikasi berbasis ICT. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) secara terintegrasi dalam pembelajaran adalah perkembangan terbaru. Ini menggabungkan berbagai keterampilan dan fungsi ICT dalam proses pembelajaran (Setyorini, 2015).

Namun, implementasi literasi ICT di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama di sekolah dasar negeri dengan sumber daya yang terbatas. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 222 Palembang, ditemukan bahwa penerapan literasi ICT masih berjalan secara bertahap dan belum merata di semua jenjang kelas. Sekolah ini telah berupaya memanfaatkan perangkat digital seperti laptop guru, proyektor, video pembelajaran, dan media daring seperti Zoom, Google Meet, serta WhatsApp Group, namun keterbatasan fasilitas, jaringan internet, serta kebijakan sekolah yang melarang siswa membawa HP ke sekolah menjadi kendala utama dalam penerapannya.

Selain faktor fasilitas, kesiapan guru dan dukungan orang tua juga berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan literasi ICT. Berdasarkan wawancara dengan tiga wali kelas, diketahui bahwa sebagian guru telah memahami pentingnya integrasi ICT dalam pembelajaran dan berupaya menggunakannya secara kreatif, misalnya dengan memberikan tugas berbasis pencarian sumber digital atau menggunakan video edukatif untuk memperjelas materi pelajaran. Akan tetapi, belum semua guru memiliki kemampuan teknis yang memadai, dan sebagian orang tua masih mengalami kesulitan mendampingi anak saat pembelajaran berbasis teknologi di rumah. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat pendidikan dan kemampuan digital antarorang tua, yang berpengaruh terhadap cara anak menggunakan perangkat teknologi di rumah.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa orang tua memiliki pandangan beragam terhadap penggunaan gadget oleh anak. Sebagian mendukung karena menilai teknologi dapat membantu anak belajar dengan cara yang lebih mudah dan menarik, sementara yang lain khawatir terhadap potensi penyalahgunaan perangkat, seperti bermain game atau mengakses media sosial tanpa pengawasan. Oleh karena itu, guru berperan penting sebagai pengarah dan pembimbing dalam membentuk karakter digital siswa, agar penggunaan teknologi dapat diarahkan pada kegiatan positif dan mendukung tujuan pembelajaran.

Penerapan literasi ICT di SDN 222 Palembang memberikan gambaran nyata tentang bagaimana sekolah dasar negeri di wilayah perkotaan mulai menyesuaikan diri dengan transformasi digital. Meskipun belum sempurna, upaya guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi menunjukkan komitmen untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan tuntutan zaman. Literasi ICT tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan kreativitas, rasa ingin tahu, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan literasi ICT di SDN 222 Palembang, termasuk pemahaman guru, kesiapan siswa, peran orang tua, serta kendala dan solusi dalam penerapannya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengembangkan strategi implementasi literasi digital secara efektif dan berkelanjutan, serta memberikan masukan bagi pemerintah dan pihak terkait untuk memperkuat kebijakan pengembangan ICT di sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di SDN 222 Palembang, dengan subjek penelitian terdiri dari tiga guru wali kelas B (IV,V,VI) dan siswa kelas tinggi yaitu IVB- VIB, menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi pada wali kelas, dan angket pada siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persepsi dan Praktik Guru Dalam Penerapan Literasi ICT Di SDN 222 Palembang

Perjuangan untuk memasukkan literasi digital ke semua jenjang pendidikan telah mencapai tingkat pendidikan dasar. Semua tema pembelajaran (tematik) dimasukkan ke dalam kurikulum 2013 dengan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK). Buku saku "Materi Pendukung Literasi Digital: Gerakan Literasi Nasional", yang dirilis pemerintah melalui Kemendikbud pada tahun 2017, membahas literasi digital untuk sekolah. Buku tersebut mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan menggunakan kemampuan kognitif dan teknis untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat, dan mengkomunikasikan konten atau informasi dengan cara yang tepat.

Dalam dunia pendidikan modern, literasi digital telah menjadi salah satu fokus utama. Pemerintah Indonesia menekankan pentingnya menggunakan literasi digital di seluruh jenjang pendidikan, termasuk di sekolah dasar, melalui berbagai kebijakan pendidikan.

Hal ini juga menjadi landasan bagi SDN 222 Palembang dalam mengembangkan dan menerapkan program pembelajaran berbasis literasi ICT. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dan guru di sekolah tersebut, mereka menegaskan bahwa penerapan literasi ICT merupakan langkah strategis untuk membekali siswa dengan kemampuan teknologi dan informasi sejak dini.

Tabel Tabulasi Hasil Wawancara Wali Kelas IV - VI di SDN 222 Palembang

No	Pertanyaan Penelitian	Wali Kelas IV B	Wali Kelas V B	Wali Kelas VI B
1	Menurut Anda, apa arti literasi ICT bagi siswa di kelas yang Anda ampu?	Ilustrasi ICT bagi siswa semacam kemampuan siswa dalam menggunakan proses mengelola informasi dari mengntegrasikan perangkat digital menggunakan teknologi dalam pembelajaran	Menurut saya, literasi ICT bagi siswa di kelas yang saya ampu adalah kemampuan siswa dalam memahami, menggunakan, dan memanfaatkan teknologi informasi serta komunikasi secara bijak dan produktif dalam kegiatan belajar.	Literasi ICT tadi kan kemampuan teknologi. Kalau kemarin pernah sempat di lakukan Zoom dan WhatsApp (goggle meet)
2	Bagaimana cara Anda membimbing siswa agar menggunakan gadget dan internet dengan benar?	Untuk membimbing perangkat digital dengan benar, ini mungkin lebih sering menasehati, memberikan wawasan bagi mereka dampak baiknya.	Saya memberikan arahan sejak awal tentang aturan penggunaan gadget, seperti hanya membuka situs atau aplikasi pembelajaran. Saya juga memberi contoh langsung cara mencari informasi yang bermanfaat dan mengingatkan mereka untuk tidak menyalahgunakan internet untuk hal-hal yang tidak perlu.	Untuk sekarang ada beberapa saat digunakan dan ada yang tidak sepenuhnya di gunakan, di sekolah ini tidak boleh menggunakan HP/handphone. Terkadang kalau terjadi pembelajaran di rumah (daring) melakukan zoom biasanya meminta bantuan/di dampingi orang tua murid
3	Apakah Anda pernah memberikan tugas yang melibatkan ICT? Ceritakan contohnya.	Perna mungkin paling mencari literatur sumber informasi dari youtube. Contohnya seperti memberikan tugas tentang rantai makanan	Pernah. Misalnya, saya memberi tugas membuat presentasi sederhana menggunakan PowerPoint atau mencari informasi pelajaran dari sumber internet terpercaya. Siswa kemudian mempresentasikan hasilnya di depan kelas.	Pernah, pada saat terjadi demo melakukan pembelajaran menggunakan ICT atau pembelajaran lewat zoom, goggle meet, Classroom
4	Bagaimana respon orang tua terkait	Respon orang tua sejauh ini	Sebagian besar orang tua mendukung karena mereka tahu	Kalau respon dari orang tua murid pasti nya pusing, tapi ada

	penggunaan ICT oleh siswa di rumah?	mendukung-mendukung saja	ICT membantu anak belajar lebih mudah. Namun, ada juga yang khawatir anak jadi terlalu lama bermain gadget. Karena itu, saya selalu memberi penjelasan agar anak menggunakan teknologi dengan seimbang.	sebagian orang tua yang pendidikan nya tinggi, karna banyak mayoritas beraneka ragam ada yang tamatan SD, SMP dan ada yang kuliah bagi yang berpendidikan tinggi orang tua nya mendukung dan paham akan kegiatan ICT itu yang seperti apa. Tapi yang tamatan nya rendah SD, SMP orang tua pusing dan mengatakan "belajar di rumah dengan di bimbing aja pusing apa lagi pakai teknologi"
5	Menurut pengalaman Anda, apa dampak positif ICT terhadap sikap belajar siswa?	Banyak dampak positifnya, jadi mereka bisa mengakses informasi itu secara luas materi itu yang tidak di ceritakan di buku bisa di perdalam lagi	Dengan ICT, siswa jadi lebih semangat belajar karena materi bisa dipelajari dengan cara yang menarik, misalnya lewat video atau gambar interaktif. Mereka juga jadi lebih mandiri mencari informasi dan lebih cepat memahami pelajaran.	Kalau dampak positif nya pasti menambah pengetahuan, wawasan, cara berpikir siswa lebih berkembang jika menggunakan ICT. Apa lagi zaman sekarang memang perlu teknologi yang di tingkatkan
6	Pernahkah Anda menemukan dampak negatif penggunaan ICT pada siswa? Bagaimana cara Anda menanganinya?	Mungkin efeknya itu godaan dia untuk beralih ke aplikasi lain dari yang tadinya belajar. Malah pindah ke game roblox atau game" lainnya	Pernah. Beberapa siswa terlalu fokus bermain game atau membuka media sosial saat belajar. Cara saya menanganinya adalah dengan memberikan teguran, mengingatkan aturan, dan bekerja sama dengan orang tua untuk mengawasi penggunaan gadget di rumah.	Untuk sementara ini jika di lingkungan rumah belum tau dampak negatif nya karna tidak ada pemberi tauhan orang tua murid kepada guru. Kalau di sekolah pasti di bimbingan oleh guru menggunakan nya, siswa tidak menggunakan gadget dan HP tetapi menggunakan laptop guru dan di tampil kan melalui proyektor. Jadi siswa tidak terlihat

				dampak negatif nya, mungkin kalau di rumah tanpa pengawasan orang tua menggunakan nya secara tidak baik mungkin ada, tetapi tidak ada laporan dari orang tua kepada guru
7	Bagaimana Anda berkomunikasi dengan orang tua tentang penggunaan ICT oleh anak? Menurut Anda, bagaimana kesiapan siswa kelas IV, V, dan VI dalam memanfaatkan ICT untuk belajar?	Berkomunikasi lumayan, mungkin ada komunikasi di group kadang orang tua ada yang melapor kepada kami seperti "ibu ini anak saya sering main roblox buk tolong buk di nasehati di kelas siapa tau kalau gurunya yang menasehati dia bisa mendengarkan" jadi beberapa informasi dari internet misalnya main roblox tidak boleh, informasi itu saya share di group supaya anak-anak di pantau	Pernah. Beberapa siswa terlalu fokus bermain game atau membuka media sosial saat belajar. Cara saya menanganinya adalah dengan memberikan teguran, mengingatkan aturan, dan bekerja sama dengan orang tua untuk mengawasi penggunaan gadget di rumah.	Ya kemarin itu melakukan zoom lalu menggunakan whatsapp grub, jadi pesan dari grub disitu lah ada yang mendukung ada yang merasa kendala membimbing nya. Jadi di WhatsApp grub lah seorang guru menyebar komunikasi. Pada WhatsApp itu ada grub untuk murid dan ada juga untuk khusus orang tua jadi keluh kesah nya di situ lah di bahas
8	Menurut Anda, bagaimana kesiapan siswa kelas IV, V, dan VI dalam memanfaatkan ICT untuk belajar?	Kesiapan belajar nya agak ada kendala sedikit yaitu kadang ada siswa yang beberapa tidak punya HP/handphone 1 atau 2 orang yang Dimana kadang orang tua nya juga tidak memiliki HP, jadi agak sulit keiapan belajarnya	Secara umum, siswa kelas V sudah cukup siap karena mereka sudah terbiasa menggunakan gadget. Namun, mereka tetap perlu bimbingan agar penggunaan teknologi lebih terarah dan tidak disalahgunakan.	Kalau persiapan nya itu kurang, karna namanya anak SD belum sepenuhnya di bebaskan oleh orang tua nya untuk membawa HP ke sekolah. Kalau di rumah mungkin di bebaskan
9	Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam membimbing siswa menggunakan	Tetangganya itu tidak semua punya perangkat digital tadi ke-2 yang mereka kadangnya tidak fokus ke perangkat digitalnya, malah fokus ke aplikasi lain	Tantangan utamanya adalah menjaga fokus siswa. Kadang mereka lebih tertarik bermain daripada belajar. Selain itu, tidak semua siswa memiliki fasilitas	Kalau tantangan itu pasti pengetahuan siswa itu. Karna siswa tidak di bebas kan menggunakan teknologi otomatis siswa belum faham, membuka nya siswa

	ICT dengan baik?		gadget atau internet yang memadai, sehingga pembelajaran harus disesuaikan.	tidak bisa lalu guru praktek tetapi siswa tidak memegang alatnya jadi bingung bagaimana melakukannya mau buka apa dan apa yang akan disampaikan. Tetapi ada sebagian siswa yang bisa, karna siswa sudah di biasakan memegang HP/handphone, sudah sering melihat website-website yang mungkin pengetahuan pendidikan jadi responnya sudah positif
10.	Menurut Anda, program apa yang paling dibutuhkan sekolah untuk meningkatkan literasi ICT siswa?	Mungkin gurubnya seluruhnya harus di bombing dulu mengomunikasikan agar dia bisa ngasih Kesimpulan kondisi bimbingan semacam itu tidak ada	Sekolah perlu mengadakan pelatihan penggunaan teknologi bagi siswa dan guru, menyediakan fasilitas seperti Wi-Fi dan komputer, serta membuat aturan penggunaan ICT yang jelas. Dengan begitu, literasi digital siswa bisa berkembang dengan baik dan aman.	Sebenarnya kalau untuk program, untuk peningkatan siswa harus ada pelatihan seorang guru terlebih dahulu agar mengerti dan paham tentang, ICT itu yang seperti apa sih? Setelah itu baru ke siswa dan untuk selama ini belum ada pelatihan tersebut yang khusus untuk seorang guru

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa implementasi literasi ICT di SDN 222 Palembang sudah dimulai namun masih terbatas, terutama karena faktor fasilitas, kesiapan guru, dan kemampuan orang tua. Meskipun begitu, guru dan siswa menunjukkan antusiasme positif terhadap penggunaan teknologi, dan ICT terbukti membantu meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Untuk optimalisasi, sekolah perlu meningkatkan fasilitas dan memberikan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan orang tua.

Literasi digital didefinisikan oleh Gilster (1997) sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Oleh karena itu, bukan hanya membutuhkan kemampuan membaca, tetapi juga keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk menilai informasi yang ditemukan melalui media digital.

B. Penggunaan ICT dalam Pembelajaran di SDN 222 Palembang

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV B, V AB, dan VI B, diketahui bahwa penerapan ICT (*Information and Communication Technology*) di SDN 222 Palembang sudah mulai dilakukan, meskipun masih terbatas. ICT digunakan sebagai alat bantu dalam proses

pembelajaran, terutama untuk mencari informasi tambahan, menyajikan materi dengan media digital, dan mendukung kegiatan daring pada masa tertentu.

Bentuk Penggunaan ICT :

- Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari informasi tambahan melalui internet atau menonton video pembelajaran di YouTube. Misalnya, siswa diminta mencari contoh rantai makanan melalui media digital.
- Guru kelas V telah membimbing siswa membuat presentasi sederhana menggunakan PowerPoint serta memanfaatkan proyektor dan laptop guru untuk menampilkan materi di kelas.
- Saat pembelajaran jarak jauh, guru menggunakan platform seperti Zoom, Google Meet, Google Classroom, serta grup WhatsApp untuk komunikasi dengan siswa dan orang tua.
- Meskipun siswa tidak diperbolehkan membawa HP ke sekolah, guru tetap memperkenalkan teknologi dengan menayangkan materi melalui laptop dan proyektor agar siswa mengenal pembelajaran digital secara bertahap.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang inovatif. Penggunaan media ini diharapkan dapat meningkatkan pikiran, perasaan, minat, dan perhatian peserta didik sehingga proses pembelajaran berhasil. Selain itu, dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), proses pembelajaran akan lebih efektif karena memungkinkan guru mengatasi hambatan dalam komunikasi mereka dengan siswa, termasuk hambatan fisik, psikologis, kultural, dan lingkungan. Dewa (2019)

C. Hambatan dalam Penggunaan ICT di SDN 222 Palembang

Walaupun sudah ada upaya penerapan ICT, beberapa hambatan masih dirasakan guru di SDN 222 Palembang, antara lain:

1. Keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana

- Tidak semua siswa memiliki HP, laptop, atau akses internet di rumah.
- Sekolah masih kekurangan fasilitas pendukung seperti Wi-Fi yang stabil dan perangkat komputer yang memadai.

2. Keterbatasan kemampuan guru

- Sebagian guru belum mendapatkan pelatihan khusus mengenai ICT, sehingga kemampuan mereka dalam mengintegrasikan teknologi ke pembelajaran masih terbatas.
- Guru masih belajar secara mandiri dalam menggunakan aplikasi seperti Zoom, Google Meet, dan PowerPoint.

3. Kesiapan siswa yang belum merata

- Siswa kelas IV, V, dan VI memiliki kemampuan yang berbeda dalam menggunakan teknologi.
- Beberapa siswa belum terbiasa dengan penggunaan perangkat digital, terutama yang jarang mengakses gadget di rumah.

4. Keterlibatan orang tua

- Latar belakang pendidikan orang tua yang beragam menjadi kendala.
- Orang tua dengan pendidikan rendah cenderung kesulitan mendampingi anak belajar dengan teknologi, bahkan merasa “pusing” ketika anak harus belajar dengan perangkat digital.
- Pengawasan di rumah belum optimal sehingga potensi penyalahgunaan gadget masih tinggi.

D. Respon Peserta Didik di SDN 222 Palembang

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa kelas IV, V, dan VI di SDN 222 Palembang, dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa terhadap penerapan ICT (Information and Communication Technology) dalam kegiatan belajar mengajar menunjukkan respon yang positif dan antusias. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan bantuan teknologi digital terasa lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami dibandingkan dengan metode konvensional yang hanya menggunakan buku dan penjelasan guru secara lisan.

Siswa mengungkapkan bahwa penggunaan media digital seperti video pembelajaran, tampilan slide PowerPoint, dan pencarian informasi melalui internet membantu mereka memahami materi secara lebih nyata. Misalnya, ketika guru menjelaskan tentang rantai makanan, siswa merasa lebih mudah memahami melalui gambar dan video daripada hanya membaca teks di buku pelajaran. Mereka juga senang ketika diberikan tugas mencari informasi tambahan di internet, karena dapat menemukan gambar dan penjelasan yang bervariasi.

Selain itu, sebagian siswa juga menyebutkan bahwa ICT membuat proses belajar menjadi tidak membosankan. Penggunaan proyektor dan media audiovisual di kelas menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan interaktif. Siswa lebih fokus saat guru menampilkan video atau tayangan gambar dibandingkan hanya menulis di papan tulis. Hal ini menumbuhkan semangat belajar yang lebih tinggi karena materi disajikan secara visual dan menarik.

Dari hasil angket, sekitar 85% siswa menyatakan setuju bahwa pembelajaran berbasis teknologi membantu mereka memahami pelajaran dengan lebih baik, sedangkan sebagian kecil (sekitar 15%) masih merasa kesulitan karena belum terbiasa menggunakan perangkat digital secara mandiri. Beberapa siswa juga menyebutkan bahwa ketika guru menggunakan Zoom atau Google Meet saat pembelajaran daring, mereka merasa lebih dekat dengan guru meskipun belajar dari rumah.

Meskipun tanggapan siswa sebagian besar positif, masih terdapat beberapa kendala dan keraguan. Beberapa siswa mengaku belum memiliki perangkat sendiri seperti HP atau laptop, sehingga harus bergantian menggunakan perangkat milik orang tua. Kondisi ini menyebabkan mereka terkadang tertinggal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Selain itu, ada pula siswa yang merasa kurang percaya diri karena takut salah dalam menggunakan teknologi, seperti takut menekan tombol yang salah atau menutup aplikasi secara tidak sengaja.

Siswa juga mengakui adanya godaan untuk bermain game atau membuka aplikasi lain ketika menggunakan gadget di rumah. Beberapa dari mereka menyebutkan bahwa tanpa pengawasan orang tua, fokus belajar mudah teralihkan ke hal-hal hiburan seperti menonton video atau bermain gim daring. Namun, mereka menyadari pentingnya menggunakan teknologi dengan bijak setelah mendapatkan nasihat dari guru tentang dampak positif dan negatif penggunaan internet.

Secara umum, siswa di SDN 222 Palembang menunjukkan kesiapan yang cukup baik dalam memanfaatkan ICT sebagai sarana belajar, meskipun masih membutuhkan bimbingan guru dan pengawasan orang tua. Mereka menyadari bahwa penggunaan teknologi tidak hanya untuk bermain, tetapi juga untuk belajar dan mencari informasi yang bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran digital mulai tumbuh di kalangan siswa sekolah dasar, khususnya di lingkungan SDN 222 Palembang.

Dari aspek afektif, siswa merasa bangga dan termotivasi ketika mampu menggunakan perangkat digital untuk kegiatan belajar. Mereka merasa lebih modern dan percaya diri karena dapat mengikuti perkembangan zaman. Sebagian siswa juga mengungkapkan harapan agar sekolah menyediakan lebih banyak perangkat seperti komputer dan proyektor agar mereka bisa belajar dengan teknologi secara langsung di kelas, bukan hanya melihat dari layar guru.

Dengan demikian, tanggapan siswa terhadap penerapan ICT di SDN 222 Palembang menggambarkan adanya pergeseran pola belajar ke arah yang lebih aktif, kreatif, dan berbasis

teknologi. Siswa tidak lagi hanya menjadi penerima informasi, tetapi mulai berperan sebagai pencari dan pengolah informasi melalui media digital. Meskipun masih terdapat kendala teknis seperti keterbatasan perangkat dan jaringan internet, semangat dan antusiasme siswa menjadi modal penting bagi sekolah dalam mengembangkan literasi digital dan pembelajaran berbasis ICT di masa depan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 222 Palembang, dapat disimpulkan bahwa implementasi literasi ICT (Information and Communication Technology) telah berjalan dengan cukup baik meskipun masih menghadapi berbagai kendala. Guru telah memahami konsep literasi digital sebagai kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi secara bijak untuk memperoleh, mengelola, dan menyampaikan informasi. Penerapan dilakukan melalui berbagai media seperti proyektor, video pembelajaran, Zoom, dan WhatsApp Group yang mendukung proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

Dari hasil wawancara dan angket, diketahui bahwa siswa menunjukkan tanggapan yang positif terhadap penggunaan ICT dalam pembelajaran. Mereka merasa lebih termotivasi, mudah memahami materi, dan tertarik untuk belajar secara mandiri menggunakan perangkat digital. Namun, keterbatasan sarana prasarana, kemampuan guru yang belum merata dalam mengoperasikan teknologi, serta perbedaan tingkat literasi digital orang tua masih menjadi tantangan utama dalam penerapan literasi ICT di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, implementasi literasi ICT di SDN 222 Palembang memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar, kreativitas, serta kemandirian siswa. Program literasi digital ini juga berperan penting dalam menumbuhkan karakter digital yang bertanggung jawab dan kritis, sebagai bekal bagi siswa menghadapi era teknologi informasi abad ke-21. Namun demikian, keberlanjutan program ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak agar dapat berjalan lebih optimal dan merata di seluruh jenjang kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Rosdiana (2016). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT-Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kelulusan Ujian Nasional Siswa Pada Sekolah Menengah Di Kota Palopo (Studi Kasus Di 5 Sekolah Menengah Di Kota Palopo). *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 4 (1), 73-88.
- Andrijati, N. (2014): Penerapan Media Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Di PGSD UPP Tegal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 31 (2), 123-132.
- Rusmana. 1. M., & Isnaningrum, 1.-(2009): Efektivitas Penggunaan Media ICT Dalam Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika *Jurnal Formatif*. 2(3), 198-205.
- Setyorini, R. (2015). Pemanfaatan Internet Sebagai Implementasi ICT-Dan Sarana Memotivasi Belajar Sastra Di Sekolah. *Prosding Workshop Nasional*, 89-101.
- Wangge, M. (2020). Implementasi media pembelajaran berbasis ICT dalam proses pembelajaran matematika di sekolah menengah. *Fraktal: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 31-38.
- Dewi, S. Z., & Hilman, I. (2019). Penggunaan TIK sebagai sumber dan media pembelajaran inovatif di sekolah dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 48.

Gilster. 1997. Digital Literacy. New York: Wiley

Naila, I., Ridlwan, M., & Haq, M. A. (2021). Literasi digital bagi guru dan siswa sekolah dasar: Analisis konten dalam pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(2), 166-122.